

# **ANALISIS KEBERADAAN PASAR INDUK PUSPA AGRO TERHADAP DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG**

**Hikmatul Ilmiyah dan Dhiah Fitriyati**

**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

## ***ABSTRACT***

Pasar Induk Puspa Agro is traditional market that selling various type of product agro in one area. The existence of Pasar Induk Puspa Agro give the positive impact from social and economic to all market traders. But now the existence of Pasar Induk Puspa Agro give the negative impact from economic. Problem studied is how existence of Pasar Induk Puspa Agro to social and economic impact. This Research purpose is to describe of existence of Pasar Induk Puspa Agro to social and economic impact. This Research type represent the descriptive research with the quantitative approach in the form of mathematical calculation like quantifying, percentage and number flatten - flatten. The result of research show the existence of positive impact from social facet that is willingness send to school the child - their child to higher level ladder, effort merchant of health repair of family. There are no negative impact from social facet. Positive impact from economics facet generated is the existence of informal and formal sector labour absorbtion and also 44,74 % merchant experience of an increase the revenue. While negative impact from economic facet is 41,45 % merchant experience of a decrease the revenue, 13,82 % merchant revenue remain to. Suggestion by researchers is a merchant can to conduct the innovation and pay attention to the sold product quality, market management also can perform the even - even to can to enliven the market and draw buyer.

Keywords: *Pasar Induk Puspa Agro, social impact, economics impact, merchant.*

## **ABSTRAK**

Pasar Induk Puspa Agro adalah pasar tradisional yang menjual berbagai jenis produk agro dalam satu kawasan. Awalnya keberadaan Pasar Induk Puspa Agro memberikan dampak positif dari segi sosial dan ekonomi bagi para pedagang pasar. Namun saat ini memberikan dampak negatif dari segi ekonomi. Masalah yang dikaji adalah bagaimana keberadaan Pasar Induk Puspa Agro terhadap dampak sosial dan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberadaan Pasar Induk Puspa Agro terhadap dampak sosial dan ekonomi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase dan angka rata – rata. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari segi sosial yaitu kemauan menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi, usaha pedagang akan perbaikan kesehatan keluarga. Tidak ada dampak negatif dari segi sosial. Dampak positif dari segi ekonomi yang ditimbulkan adalah adanya penyerapan tenaga kerja disektor formal dan informal serta 44,74 % pedagang mengalami peningkatan pendapatan. Sedangkan dampak negatif dari segi ekonomi adalah 41,45 % pedagang mengalami penurunan pendapatan, 13,82 % pendapatan pedagang tetap. Saran yang diajukan peneliti adalah diharapkan pedagang dapat melakukan inovasi dan memperhatikan kualitas produk yang dijual, manajemen pasar juga dapat mengadakan even – even untuk meramaikan pasar dan menarik pembeli.

Kata kunci: *Pasar Induk Puspa Agro, dampak sosial, dampak ekonomi, pedagang.*

## **PENDAHULUAN**

Jawa Timur merupakan daerah yang berpotensi dalam segi pertanian dan hortikultura. Dengan alasan itu maka pembangunan fisik yang dapat menunjang potensi yang dimiliki di sektor pertanian di Jawa Timur sangat diperlukan. Salah satu upaya pembangunan yang menunjang sektor pertanian dan hortikultura yaitu pembangunan pasar agribisnis. Keberadaan pasar sangatlah penting dalam menunjang perekonomian daerah disekitarnya, karena pasar sebagai sarana bagi petani, pedagang dan konsumen untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan mereka.

Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu aspek penggerak terpenting dalam lalu lintas perdagangan masyarakat pedesaan. Maka sudah seharusnya pemerintah memperhatikan pasar sebagai sarana publik bagi masyarakat. Kepedulian pemerintah akan pembangunan pasar sebagai sarana publik bagi masyarakat telah direalisasikan dengan dibangunnya Pasar Induk Puspa Agro Jawa Timur sebagai pusat Agrobisnis Jawa Timur yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat baik daerah maupun nasional.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 - 2025 dengan visi yaitu Pusat agrobisnis terkemuka berdaya

saing global dan berkelanjutan menuju Jawa Timur makmur dan berakhlak. Dengan salah satu misinya yaitu mengembangkan perekonomian modern Jawa Timur berbasis agro. Maka dibangunlah Pasar Induk Modern Puspa Agro sejak 17 Juli 2010 yang dikembangkan dengan lahan seluas 50 hektare. Diproyeksikan sebagai pasar induk terbesar dan terlengkap di Indonesia, Puspa Agro dikelola dengan mengintegrasikan berbagai produk agro dalam satu kawasan yang tertata rapi. Sebagai pengelola utama Puspa Agro adalah PT Jatim Graha Utama (JGU) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pempov Jatim, selaku pengembang dan pengelola mega proyek ini. Dan kemudian PT Jatim Graha Utama (JGU) menunjuk PT PUSPA AGRO sebagai pengelolanya. Hal itu dilakukan agar pengelolaan Puspa Agro menjadi lebih maksimal. Pasar Induk Puspa Agro adalah pasar tradisional yang dikemas dalam suatu lingkungan yang nyaman dan rapi. Keberadaan pasar induk puspa agro yang berdiri pada tahun 2010 mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Terutama bagi masyarakat yang ingin berdagang di Puspa Agro. Pedagang yang berjualan di Puspa Agro berasal dari seluruh Jawa Timur seperti Malang, Lamongan, Probolinggo, ada juga pedagang yang berasal dari sekitar Puspa Agro sendiri yaitu dari Desa Jemundo. Pedagang di Puspa Agro terdiri dari pedagang eceran dan grosir.

Pada awalnya keberadaan Puspa Agro memberikan dampak positif bagi para pedagang di Puspa Agro. Ketika awal berdiri, banyak sekali pedagang yang berjualan di Puspa Agro. Hal itu dapat dilihat dari stand – stand Puspa Agro yang telah terisi penuh oleh pedagang. Pembeli di Puspa juga terlihat sangat banyak, dengan banyaknya pembeli maka pendapatan pedagang meningkat dari pekerjaan sebelumnya. Dengan meningkatnya pendapatan pedagang saat itu, kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan makanan sehat dan air minum dapat terpenuhi dengan baik. Antusias pedagang sangat besar dengan keberadaan pasar tersebut. Hal itu dikarenakan mereka ingin merubah kondisi sosial dan ekonomi mereka agar menjadi yang lebih baik. Pasar Induk Puspa Agro memberikan dampak positif berupa penyerapan tenaga kerja dari di sektor perdagangan.

Pada akhir tahun 2012 stand di Gedung komoditas buah, palawija dan aneka produk sudah mulai sepi. Hal itu dikarenakan penurunan pembeli Pasar Induk Puspa Agro, sehingga banyak penjual yang akhirnya gulung tikar karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dampak negatif dari segi sosial memang tidak ada, namun dari segi ekonomi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang.

Melihat kondisi pedagang yang terus – menerus mengalami penurunan, maka upaya pengurus Puspa Agro untuk meramaikan stand komoditas yang terlihat sepi adalah dengan membuat gedung sayur sebagai lokasi penjualan utama. Sehingga untuk saat ini, gedung sayur tidak hanya berisikan komoditas sayur saja, namun juga berisikan komoditas buah dan daging. Sehingga aktivitas jual beli terfokus di gedung sayur dan aneka produk.

Meskipun banyak pedagang yang gulung tikar, tidak sedikit pula pedagang yang tetap bertahan untuk berjualan di Puspa Agro. Optimisme dan jiwa usaha yang besar adalah salah satu modal mereka untuk tetap berjualan di Puspa Agro.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keberadaan Pasar Induk Puspa Agro terhadap dampak sosial pedagang?. 2) Bagaimana keberadaan Pasar Induk Puspa Agro terhadap dampak ekonomi pedagang?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pasar**

Pasar adalah sebuah mekanisme yang melaluinya para pembeli dan para penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Samuelson (2004:29).

Adapun pasar itu sendiri mengandung sekurang – kurangnya tiga fungsi. Setiap fungsi itu mencerminkan sebuah pertanyaan

yang harus dijawab oleh setiap sistem perekonomian. Ada tiga fungsi pasar menurut Rosyidi (2003:364) yaitu: *Pertama*, pasar berfungsi sebagai penentu nilai. *Kedua*, pasar mengorganisasikan produksi. *Ketiga*, pasar mendistribusikan produk.

### **Pasar Induk Puspa Agro**

Pasar Induk Modern Puspa Agro dikembangkan dengan lahan seluas 50 hektar, Diproyeksikan sebagai pasar induk terbesar dan terlengkap di Indonesia. Puspa Agro dikelola dengan konsep mengintegrasikan berbagai produk agro dalam satu kawasan yang tertata rapi.

Ada berbagai produk pangan dan hortikultura yang mengisi lapak dan kios Puspa Agro. Di antaranya, beras dan palawija, buah-buahan, sayur, daging, ikan, ayam potong, dan aneka komoditas penunjang lainnya.

Berbagai fasilitas disiapkan untuk melengkapi dan memaksimalkan pengelolaan Puspa Agro. Di antaranya, tersedianya kawasan pergudangan, *cold storage* dan *chiller*, gedung pertemuan petani/serba guna, balai lelang, apartemen sederhana, jembatan timbang, perkantoran, restoran dan pujasera, area parkir yang sangat luas dengan kapasitas 1.500 truk, 500 pick up, dan 2.000 rengkek, juga disiapkan komposter yang akan mengolah sampah dari pasar menjadi barang yang lebih bernilai.

Puspa Agro juga dilengkapi subterminal yang menghubungkan pasar induk ini ke daerah sekitarnya dan daerah

lainnya di Jatim. Selain itu, Puspa Agro juga dilengkapi balai kesehatan, masjid yang megah, Pusklat untuk petani, area agrowisata yang meliputi kios bunga dan tanaman hias, *outbound and camping area*, serta lapangan futsal. *Agrowater park* juga akan melengkapi keberadaan Puspa Agro. Di area ini juga disiapkan kawasan khusus wisata agro seluas 12 hektar.

### **Pedagang**

Dalam kegiatan perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang menjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Damsar,2002:95). Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu : Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu, Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksud untuk dijual kepada pedagang lain, Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Pedagang di Pasar Induk Puspa Agro terdiri dari pedagang sayur, daging, buah dan pedagang aneka produk. Jika dibedakan menurut jalur distribusinya, maka pedagang Pasar Induk Puspa Agro dibedakan menjadi pedagang partai dan pedagang eceran.

### **Dampak Sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “dampak” berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu

positif maupun negatif. Menurut Wijaya (2010) dampak adalah suatu hal atau kejadian yang disengaja atau tidak disengaja.

Menurut Ahmed dalam Basrowi dan Juariyah (2010:5), manfaat dalam konteks sosial dan ekonomi bagi masyarakat dari suatu program pendidikan adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi dan partisipasi masyarakat. Perbaikan dari sebagian produktivitas, kesehatan, makanan, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi adalah merupakan manfaat sosial bagi masyarakat.

Penerapan tolak ukur pembangunan yang murni bersifat ekonomis agar lebih akurat dan bermanfaat harus didukung oleh indikator – indikator sosial (*social indicators*) non ekonomis. Menurut Todarro (2004:19) indikator sosial itu antara lain: Tingkat melek huruf, Tingkat pendidikan, Kondisi dan kualitas pelayanan kesehatan, Kecukupan kebutuhan akan perumahan, dan sebagainya.

Sedangkan indikator sosial Indonesia menurut BPS (2013) meliputi: Keadaan geografi meliputi luas wilayah/provinsi dan jumlah daerah administrasi, Data kelahiran, Harapan hidup, Balita, Perkawinan, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Sumber air minum, Kemiskinan.

Menurut Todarro (2004:19) pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, kedua hal itu

sangat penting. Kesehatan merupakan inti dari suatu kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga.

Penulis menyimpulkan bahwa dampak sosial adalah suatu akibat dari keadaan yang telah ada di masyarakat yang bersifat sosial. Bersifat sosial yang penulis maksud adalah menyangkut indikator sosial seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat.

### **Dampak ekonomi**

Menurut Soemarwoto dalam Wijaya (2010) dampak adalah suatu akibat yang terjadi karena adanya suatu aktifitas.

Suatu aktivitas akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang muncul dapat berupa dampak ekonomi. Dampak ekonomi dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang muncul dari adanya dampak ekonomi dapat bersifat langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect impact*) (Dritasto dan Anggraeni,2013).

Menurut Widayatun (2011:140) bahwa peningkatan pendapatan masyarakat merupakan indikator untuk mengetahui keberhasilan ekonomi. Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Ahmed dalam Basrowi dan Juariyah (2010:5), bahwa perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dari pengertian diatas, maka penulis mengartikan dampak ekonomi sebagai suatu akibat dari keadaan yang terjadi dimana hal

tersebut bersifat ekonomi. Bersifat ekonomi yang penulis maksud adalah dari segi pendapatan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau mendeskripsikan gejala dan fakta yang terjadi, yang berupa keadaan, permasalahan, sikap secara faktual dan cermat (Soewadji, 2012:26). Menurut Soeyono dalam Soewadji (2012:50) pendekatan kuantitatif penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata – rata, Ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.

### **Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengambilan angket kepada pedagang Pasar Induk Puspa Agro.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Soewandji (2012:131) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pedagang Pasar Induk Puspa Agro yang berjumlah 249 orang. 121 pedagang menempati gedung

aneka produk dan 128 pedagang menempati gedung sayur.

Sampel menurut Soewandji (2012:133) adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pada penelitian ini cara menentukan ukuran sampel adalah dengan Tabel Krejcie (Sugiyono, 2001). Populasi dalam penelitian ini sebesar 249, maka besar sampel ditetapkan 152 pedagang. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Induk Puspa Agro yang berjumlah 152 pedagang, 73 pedagang Aneka Produk dan 79 pedagang Sayur.

### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang ditempuh dalam pengolahan data adalah Seleksi, tabulasi dan penafsiran data.

Langkah – langkah penafsiran data yaitu :

- a. Membuat tabel yang memuat kolom nomor pertanyaan, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentase.
- b. Menjumlah alternatif jawaban untuk mencari frekuensi.

- c. Menjumlah semua alternatif jawaban untuk mencari frekuensi keseluruhan.
- d. Mencari persentase untuk mendapatkan gambaran seberapa besar frekuensi tiap jawaban dengan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Pasar Induk Puspa Agro

Pada tanggal 17 Juli tahun 2010, pasar induk yang diberi nama Puspa Agro itu diresmikan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Hatta Rajasa yang disaksikan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Pertanian Suswono, serta Menteri Kelautan dan Perikanan Fadel Muhammad. PT Jatim Graha Utama (JGU) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur, selaku pengembang dan pengelola megaproyek ini melengkapinya dengan berbagai fasilitas yang memadai. Kemudian untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan Pasar Induk Puspa Agro, maka didirikan PT Puspa Agro yang memiliki kantor di area Pasar Induk Puspa Agro.

Pasar Induk Puspa Agro mulai beroperasi pada tahun 2010. Ketika peneliti mulai memasuki area Pasar Induk Puspa Agro, peneliti melihat kondisi lingkungan pasar yang luas serta bersih. Terdapat aneka macam gedung di Pasar Induk Puspa Agro. Gedung yang digunakan untuk sentra

perdagangan saat ini adalah gedung sayur dan gedung aneka produk. Sarana yang tersedia di Pasar Induk Puspa Agro diantaranya adalah: Gedung aneka produk, gedung sayur, gedung buah, gedung palawija, gedung *petshop*, *cold storage*, gudang, ruko, gedung lelang, gedung lab produk agro, jembatan timbang, masjid, gedung tani dan rumah potong hewan.

Produk yang di pasarkan di Pasar Induk Puspa Agro didatangkan baik dari Jawa maupun luar Jawa. Seperti kentang, didatangkan dari Dieng, Pepaya Kalifornia didatangkan dari Jawa Tengah, kelapa didatangkan dari Sulawesi dan daerah Jawa Timur, Jeruk didatangkan dari Mamuju, sayur – sayurang di datangkan langsung dari Batu – Malang.

### Gambaran umum pedagang Pasar Induk Puspa Agro

Pada saat Pasar Induk Puspa Agro berdiri respon pedagang cukup baik atas keberadaannya. Banyak pedagang yang berasal dari daerah sekitar Jawa, seperti Malang, Gresik, Probolinggo, Tuban, Jombang, Lamongan dll untuk mencoba berwirausaha di Pasar Induk Puspa Agro, banyak pula pedagang yang bersal dari daerah Jemundo dan sekitar Surabaya. Syarat untuk menyewa stand di Puspa Agro cukup mudah yaitu: menyerahkan foto copy Kartu Tanda Penduduk, memberikan uang muka sebesar Rp 1.000.000,00, membayar retribusi per hari Rp 5.000,00/Rp 10.000,00 tergantung luas stand yang disewa. Selama

berdiri pada tahun 2010, penarikan retribusi tersebut baru dilakukan pada akhir tahun 2013. Retribusi diberlakukan untuk mengcover pembayaran air dan listrik.

Pedagang di Pasar Induk Puspa Agro terdiri dari pedagang partai/grosir dan pedagang eceran. Pedagang partai/grosir terdiri dari pedagang sayur, buah dan aneka produk. Selain menjual secara partai/grosir, pedagang Pasar Puspa Agro juga menjual secara eceran kepada konsumen seperti pedagang sayur, buah dan aneka produk.

Jumlah pedagang di Pasar Induk Puspa Agro mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang di peroleh dari PT Puspa Agro, jumlah pedagang pada April 2014 adalah sebesar 249 orang. Perdagangan di Pasar Induk Puspa Agro saat ini terkonsentrasi di gedung sayur dan aneka produk. Dengan jumlah pedagang sebanyak 249 orang, 121 pedagang menempati gedung aneka produk dan 128 pedagang menempati gedung sayur. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pasar Induk Puspa Agro, terdapat hal – hal yang menyebabkan penurunan pedagang diantaranya yaitu jumlah pengunjung yang semakin berkurang dikarenakan pelaku usaha retail mengikuti pelaku usaha grosir yaitu dengan berjualan sore sehingga pengunjung yang datang baik dari warga sekitar maupun kunjungan dari daerah lain selalu terlihat sepi di waktu pagi maupun siang hari dan modal pelaku usaha yang semakin menyusut, persaingan harga di luar yang semakin melonjak.

## **PEMBAHASAN**

### **Dampak sosial pedagang atas keberadaan Pasar Induk Puspa Agro.**

#### **a. Analisis dampak positif**

Keberadaan Pasar Induk Puspa Agro yang berdiri sejak tahun 2010 memberikan dampak positif bagi pedagang. Dampak Positif tersebut tercermin dari kemauan para pedagang Pasar induk Puspa Agro untuk dapat menyekolahkan anak – anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Serta adanya usaha para pedagang untuk memperbaiki kondisi kesehatan keluarga.

Pendidikan anak – anak merupakan hal penting yang ingin dicapai oleh para pedagang Pasar Induk Puspa Agro. Menurut Todarro (2004;19) Penerapan tolak ukur pembangunan yang murni bersifat ekonomis agar lebih akurat dan bermanfaat harus didukung oleh indikator – indikator sosial (*social indicators*) non ekonomis seperti tingkat pendidikan. Para pedagang Pasar Induk Puspa Agro berharap dapat menyekolahkan anak – anaknya sampai ke jenjang yang tinggi. Pendidikan anak adalah yang nomer satu, meskipun para pedagang Pasar Induk Puspa Agro mayoritas memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SMP (55,26 %), namun mereka tetap berharap kelak anaknya

bisa bersekolah sampai SMA sederajat atau perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan pedagang terbanyak ke dua adalah tingkat SMA/ sederajat (25 %). Mayoritas pedagang yang memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat menginginkan pendidikan anak – anaknya sampai tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut dijelaskan oleh Basrowi dan Juariyah (2010) bahwa masyarakat dengan latar pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan, pengalaman dan cita – cita yang baik untuk pendidikan anak – anaknya. Sebesar 74,34 % pedagang menjawab akan menyekolahkan anak – anak mereka sampai ke perguruan tinggi dan sebesar 25,70 % menjawab akan menyekolahkan anak – anak mereka sampai ke tingkat SMA/ sederajat.

Keinginan para pedagang untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan anaknya juga dicapai mulai anak mereka berusia dini, dimana pada usia itu para pedagang mulai menyekolahkan mereka di pendidikan usia dini dan taman kanak – kanak. Hal itu dapat terlihat Partisipasi Pra Sekolah (sedang) pada usia 3 – 4 tahun adalah sebesar 60,87 %. Sedangkan Partisipasi Pra Sekolah (Pernah + sedang) pada usia 3 – 4 tahun sebesar 60,87 %, Partisipasi Pra Sekolah (sedang) pada usia 5 – 6 tahun 100 %, Partisipasi Pra

Sekolah (Pernah + sedang) usia 5 – 6 tahun sebesar 100 % dan Partisipasi Pra Sekolah (sedang) pada usia 3 – 6 tahun adalah sebesar 80,85 %, Partisipasi Pra Sekolah ( pernah + sedang) pada usia 3 – 6 tahun sebesar 80,85 %. Hal itu menunjukkan para pedagang memperhatikan pendidikan anak – anak mereka mulai kecil.

Anak – anak pedagang Pasar Induk Puspa Agro rata – rata bersekolah di usia jenjang pendidikan dalam kelompok usia yang sesuai dengan jejang pendidikannya. Sehingga angka partisipasi sekolah di usia 07 – 12 tahun, 13 – 15 tahun, 16 – 18 tahun sebesar 100 %.

Keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak – anaknya tidak selalu mendapatkan respon yang positif dari anak – anak mereka. Ada juga anak – anak pedagang Pasar Induk Puspa Agro setelah lulus SMA lebih memilih untuk bekerja di pabrik dari pada melanjutkannya untuk sekolah di tingkat perguruan tinggi. Hal itu dapat terlihat dari angka partisipasi sekolah usia 19 – 24 tahun angka partisipasi sekolahnya sebesar 51,43 %. Dikarenakan 17 anak yang berusia 19 – 24 tahun memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan sekolah di perguruan tinggi.

Mayoritas pedagang (100 %) memilih untuk menyekolahkan anak

mereka ke sekolah negeri dari pada sekolah swasta, hal itu dikarenakan biaya sekolah di negeri lebih murah dari pada di swasta. Sekolah negeri menjadi pilihan pedagang karena masalah biaya.

Menurut Todarro (2004:19) tingkat melek huruf juga merupakan indikator sosial untuk mencapai pembangunan. Rata – rata pedagang Pasar Induk Puspa Agro memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara 84,21% pedagang pasar induk memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik, hal itu terlihat saat mereka mampu mengisi angket yang telah diberikan dengan baik. Sedangkan 15,79% pedagang pasar induk puspa agro memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang. Mereka adalah lulusan SD yang kurang bisa membaca, namun kemampuan mereka untuk menghitung dan menulis angka cukup baik.

Selain pendidikan, kesehatan juga hal yang penting dalam mencapai pembangunan. Indikator kesehatan dirujuk menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010) diantaranya, Status gizi, Konsumsi makanan tingkat rumah tangga, Kesehatan lingkungan, Akses dan pemanfaatan kesehatan, Penyakit yang diderita. Sedangkan Konsumsi air, Pengelolaan sampah dirujuk dari Zulkifli (2013). Dengan

berdagang di Pasar Induk Puspa Agro, para pedagang telah mendapatkan dampak positif dari segi kesehatan. Dengan pendapatan yang mereka peroleh, mereka mampu menggunakannya untuk perbaikan kesehatan seperti untuk kebutuhan air minum yang baik, untuk memenuhi kecukupan gizi keluarga dan memenuhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Mayoritas pedagang (36,84 %) menggunakan air galon murni untuk konsumsi air minum dirumah. Menurut para pedagang, air galon murni sudah terjamin kebersihannya, dan harganya juga dapat dijangkau oleh pedagang. Selain itu, jika menggunakan air galon murni, maka kesehatan keluarga akan lebih baik. Para pedagang juga ada yang menggunakan air PDAM (25,66%) karena harga Air yang dapat dijangkau. Selanjutnya 22,37 % pedagang menggunakan air isi ulang, hal itu dikarenakan harga air isi ulang lebih murah dari harga air galon murni. Konsumsi air minum pedagang Pasar Induk Puspa Agro yang paling sedikit adalah air sumur 23 % pedagang menggunakan air sumur air sumur karena menurut mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membelinya, mayoritas yang menggunakan air sumur adalah para pedagang yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri.

Pedagang pasar induk juga memperhatikan sistem pengolahan sampah. Sebagian besar pedagang sudah membuang sampah di tempatnya. Ada yang membuang di lubang galian dikarenakan mereka masih memiliki lahan untuk pembuangan sampah. Sampah yang di buang dilubang galian kemudian dibakar sehingga tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Sedangkan 4,61 % pedagang membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya. Mereka mengaku bahwa mereka tidak punya tempat sampah di rumah dan tidak memiliki lahan untuk membuang sampah, sehingga mereka memilih untuk membuang sampah di lahan – lahan kosong atau di sungai.

Jika dilihat dari penyakit yang sering diderita oleh pedagang Pasar Induk Puspa Agro, penyakit yang dialami memang hanya tergolong penyakit yang ringan. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesehatan pedagang cukup baik.

Puskesmas sebagai jenis pelayanan kesehatan yang banyak dipilih oleh para pedagang. Hal itu dikarenakan biaya berobat di puskesmas lebih murah dari pada yang lain. Pemilihan pelayanan kesehatan dipilih berdasarkan kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Karena para pedagang juga menginginkan pelayanan kesehatan yang baik untuk kesehatan keluarga.

Para pedagang memilih pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan temuan dari data angket yang telah disebar ke 152 pedagang, mayoritas responden menjawab setuju untuk memperhatikan kondisi gizi keluarga. Hal ini berarti ada kesadaran yang cukup tinggi pada pedagang pasar induk Puspa Agro untuk selalu memenuhi kecukupan gizi dan nutrisi keluarga. Hal tersebut juga didukung oleh data angket dimana mayoritas pedagang (61,18 %) berusaha untuk memenuhi kebutuhan makanan empat sehat lima sempurna setiap harinya.

#### **b. Analisis dampak negatif**

Untuk saat ini keberadaan Pasar Induk Puspa Agro tidak memberikan dampak sosial yang negatif. Karena para pedagang masih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan untuk keluarga mereka.

### **Dampak ekonomi pedagang atas keberadaan Pasar Induk Puspa Agro**

#### **a. Analisis Dampak Positif**

Pasar induk Puspa Agro selain berfungsi sebagai tempat jual beli juga berfungsi sebagai lapangan pekerjaan yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Keberadaan Pasar Induk Puspa agro telah memberikan dampak ekonomi yang positif. Dampak positif

dari keberadaan Pasar Induk Puspa Agro adalah adanya penyerapan tenaga kerja baik dari segi formal dan non formal dan adanya peningkatan pendapatan pedagang dari sebelumnya. Jenis lapangan pekerjaan yang dapat terserap di Pasar Induk Puspa Agro yaitu :

1. Formal

Dari segi lapangan pekerjaan formal di pasar Induk Puspa Agro memiliki organisasai pengelolaan pasar yaitu PT Puspa Agro dengan karyawan pasar sebanyak 42 orang. Satu orang sebagai Direktur, 3 orang sebagai Marketing, 3 orang sebagai event & promotion, 10 orang sebagai Trading House, 1 orang sebagai sekretariat, 5 orang sebagai keuangan, 5 orang sebagai GALP, 8 orang sebagai pemeliharaan, 1 orang sebagai humas dan 5 orang sebagai operasional.

2. Informal

Dari segi lapangan pekerjaan informal, pedagang yang berjualan di Pasar Induk Puspa Agro yang berasal dari Desa Jemundo maupun dari luar Jemundo tercatat terdapat 249 pedagang yang menempati lapak kios dan los, belum termasuk jumlah pedagang yang tidak tercatat di kantor pengelola Pasar Induk Puspa Agro seperti pedagang yang berjualan kebutuhan primer. Selain perdagangan terdapat pula para

pelaku pasar di bidang jasa, seperti pegawai toko, petugas kebersihan, petugas keamanan dan tukang parkir.

Keberadaan Pasar Induk Puspa Agro yang berdiri pada tahun 2010 menyebabkan peralihan pekerjaan. Peralihan pekerjaan itu diantaranya ibu rumah tangga/tidak bekerja, di bidang jasa (sopir.sales,penjahit), pertukangan, petani dan karyawan yang sudah pensiun atau mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Dengan keberadaan Pasar Induk Puspa Agro yang merupakan pasar agrobis Jawa Timur para pedagang yang awalnya bekerja sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja, jasa (sopir.sales,penjahit), pertukangan, petani dan karyawan berusaha untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan harapan agar mendapat perbaikan ekonomi.

Ada perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah berdagang di Pasar Induk Puspa Agro.

Distribusi Perbedaan Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah berdagang di Pasar Induk Puspa Agro

No.	Tingkat pendapatan	Frekuensi	
		Sebelum	Sesudah
1.	0 (Tidak berpendapatan)	10	0
2.	<1.000.000	23	0
3.	1.000.000-2.000.000	73	81

Analisis Keberadaan Pasar Induk Puspa Agro Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi Pedagang

4.	2.000.000- 3.000.000	31	52
5.	3.000.000- 4.000.000	15	12
6.	>4.000.000		7

(sumber : data primer diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa pendapatan pedagang Pasar Induk Puspa Agro sekarang yang paling rendah adalah sekitar Rp.1.000.000,00 – Rp.2.000.000,00. Dan yang paling tinggi adalah lebih dari Rp.4.000.000,00.

Jika sebelumnya ada 10 responden yang tidak memiliki pendapatan, namun sekarang mereka sudah memiliki pendapatan hal itu menunjukkan bahwa dengan berdagang di Pasar Induk Puspa Agro dapat meningkatkan kondisi ekonominya dari segi pendapatan. Selanjutnya terjadi peningkatan pendapatan responden yang dulunya berpendapatan kurang dari Rp.1000.000,00 menjadi berpendapatan Rp.1.000.000,00 – Rp.2.000.000,00.

Jika dilihat dari distribusi pendapatan responden sebelum dan sesudah berdagang di Pasar Induk Puspa Agro, terlihat bahwa keberadaan Pasar memberikan dampak positif bagi pendapatan pedagang. Dampak positif tersebut berupa peningkatan pendapatan pedagang. Sebanyak 68 responden 44,74 % pendapatan pedagang

mengalami kenaikan. Menurut Ahmed dalam Basrowi dan Juariyah (2010:5), bahwa perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan kenaikan pendapatan dirasakan oleh pedagang sayur, buah dan aneka produk mereka dapat merasakan manfaat ekonomi seperti mampu memenuhi kebutuhan sehari – hari bahkan penghasilan yang mereka peroleh juga mampu mereka sisihkan untuk ditabung.

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pedagang Pasar Induk Puspa Agro sebanyak 135 pedagang atau sebesar 88,82 % tidak memiliki pekerjaan sambilan selain berdagang. Hal itu dikarenakan mereka ingin memfokuskan pekerjaan yang telah mereka geluti saat ini. Meskipun terkadang ada naik turun usaha, namun jiwa berwirausaha dan tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi alasan mereka untuk tetap menekuni pekerjaan yang sedang mereka jalani. Selain itu faktor dari luar yaitu kenyamanan pasar induk puspa agro menjadi salah satu alasan mereka untuk tetap berdagang di puspa agro. Sebanyak 17 responden atau sebesar 11,18 % pedagang menjawab memiliki pekerjaan sambilan selain berdagang di Pasar Induk Puspa Agro namun

pekerjaan mereka tetap di bidang perdagangan. Rata – rata pedagang juga membuka usaha di rumah selain berdagang di Puspa Agro.

Berdasarkan data angket yang telah disebarkan ke 152 pedagang Pasar Induk Puspa Agro, sebanyak 115 responden atau sebesar 75,66 % pedagang menjawab setuju untuk terus berdagang di Pasar Induk Puspa Agro dan sebanyak 37 responden atau sebesar 24,32 % pedagang memilih ragu – ragu. Alasan para pedagang untuk setuju terus berdagang di Puspa Agro adalah selain tempat yang nyaman, Pasar Induk Puspa Agro merupakan pasar induk yang dibangun atas usulan dari Pemprov Jatim sehingga pasar ini pasti akan selalu di perhatikan, pembangunan pasar yang belum sepenuhnya terampungkan dan pembayaran uang retribusi yang tidak mahal. Sedangkan alasan pedagang yang menjawab ragu – ragu karena pedagang mengalami kerugian. Mereka masih belum yakin jika berdagang di Puspa Agro ini nantinya akan memberikan dampak yang positif untuk mereka.

#### **b. Analisis Dampak Negatif**

Keberadaan Pasar Induk Puspa Agro juga memberikan dampak ekonomi yang negatif. Dampak negatif tersebut ditimbulkan karena penurunan pembeli pada akhir tahun 2012 yang

mengakibatkan banyak pedagang yang gulung tikar. Semakin banyak pedagang yang mengalami gulung tikar maka komoditas barang yang diperjual belikan di Pasar Induk Puspa Agro semakin menurun. Menurut Widhianto dan Rahdriawan (2013) bahwa konsumen akan memilih berbelanja di tempat yang ramai dan lebih lengkap fasilitasnya, dengan demikian mereka dapat menjangkau beberapa fasilitas sekaligus sehingga dapat meminimalkan biaya transportasi dan menghemat waktu. Dengan kondisi Pasar Induk Puspa Agro yang mengalami penurunan pembeli, maka meskipun mayoritas pedagang mengalami peningkatan pendapatan, tetapi sebesar 41,45 % penghasilan pedagang Pasar Induk Puspa Agro mengalami penurunan. Penurunan pendapatan pedagang mayoritas dirasakan oleh pedagang yang pekerjaan awalnya memang sebagai pedagang dan karyawan. Sedangkan 13,82 % pendapatan pedagang tetap.

Pendapatan pedagang kurang berpengaruh terhadap tingkat tabungan mereka. Sebesar 0,65% menjawab sangat setuju untuk menyisihkan pendapatannya dengan ditabung, 18,42% menjawab setuju, 66,45% menjawab ragu – ragu dan 14,47% menjawab tidak setuju. Pendapatan yang mereka dapatkan banyak digunakan untuk

mengonsumsi makanan atau barang – barang kebutuhan lain seperti membeli sepeda motor, Hp, dan komputer. Namun ada juga pedagang yang menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, hal itu dilakukan untuk biaya sekolah anak mereka dan berjaga – jaga jika sewaktu – waktu ada kebutuhan mendadak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1) Keberadaan pasar Induk Puspa Agro memberikan dampak positif dari segi sosial, yaitu kemauan untuk dapat menyekolahkan anak – anak ke jenjang yang lebih tinggi. Usaha perbaikan kondisi kesehatan keluarga. Untuk saat ini keberadaan Pasar Induk Puspa Agro tidak memberikan dampak sosial yang negatif. 2) Keberadaan Pasar Induk Puspa Agro memberikan dampak positif dari segi ekonomi, yaitu mampu menyediakan lapangan pekerjaan baik dari segi formal maupun informal, adanya peralihan pekerjaan sebelum berdagang di Pasar Induk Puspa Agro dan adanya peningkatan pendapatan pedagang. Dampak negatif dari segi ekonomi adalah sekitar 41,45 % pendapatan pedagang mengalami penurunan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dianjurkan adalah: 1) Pedagang diharapkan dapat mempertahankan rasa kepeduliannya

mengenai pendidikan dan kesehatan keluarga agar dampak positif dari segi sosial masih dapat dirasakan. 2) Pedagang harus tetap mempertahankan cara mereka berwirausaha yang sudah baik. Bagi pedagang yang mengalami penurunan pendapatan maka mereka harus lebih berinovasi dan memperhatikan kualitas produk yang dijual. Selain itu, manajemen pasar juga dapat mengadakan even – even yang menarik sehingga dapat menarik pengunjung dan pembeli di Pasar Induk Puspa Agro.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. November 2013. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*. Jakarta:BPS.
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 nomor1.(*Online*)(<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/artic/view/577/43> 4, diakses tanggal 28 Januari 2014)
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Oejoen S.N. Media Komunitas Agrobis  
Jatim Puspa Agro. Edisi III Mei  
2012.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya  
Manusia Dalam Perspektif  
Pembangunan*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar  
Metodologi Penelitian*. Jakarta:  
Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.  
Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith.  
2004. *Pembangunan Ekonomi di  
Dunia Ketiga*. Jakarta: Eralangga.
- Widayatun. 2011. Pelestarian Terumbu  
Karang di Kabupaten Raja Ampat  
dan Peningkatan Kehidupan Sosial  
Ekonomi Masyarakat. Jakarta: PT  
Leuser Cita Pustaka